

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu negara, menjadi alasan dari berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu dari pendidikan. Salah satunya adalah dengan menyempurnakan kurikulum pembelajaran yang menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan pemerintah, hingga saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 yang diterapkan sampai saat ini di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan untuk memajukan pengetahuan generasi muda didukung dengan menyediakan buku ajar dengan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Depdiknas (2008).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan untuk berbagai usia. SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak. Salah satu mata pelajaran pada SMP adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang mempelajari tentang fenomena-fenomena dan gejala alam, serta di dalam mata pelajaran IPA ini juga mempelajari tentang lingkungan alam mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Begitu kompleksnya mata pelajaran yang diajarkan di SMP, menuntut guru untuk mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik agar materi dapat dipahami secara optimal oleh siswa dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal pula. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011) bahwa dengan adanya media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih menarik siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang dalam gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2011). Salah satu media pembelajaran adalah Buku ajar.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya, sebagaimana bunyi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 yang menyatakan bahwa “Buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Menurut Bandono (2009), buku ajar disusun dengan tujuan untuk menyediakan buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan

mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa, membantu siswa dalam memperoleh alternatif buku ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, serta memudahkan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan dalam hasil belajar adalah budaya, dimana pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pembudayaan yang formal (proses alkulturasi). Proses alkulturasi bukan semata-mata transmisi budaya dan adopsi budaya tetapi juga perubahan budaya, sebagaimana diketahui pendidikan menyebabkan terjadinya perubahan dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama dan disisi lain pendidikan merupakan salah satu alat untuk konservasi budaya trasmisi, adopsi dan pelestarian budaya. (Daryanto, 2012).

Budaya lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah budaya atau kebiasaan yang terdapat di sekitar lingkungan peserta didik yang mana cukup mudah ditemui dan peserta didik dapat mengalkulturasi kebudayaan tersebut dan mengetahui perubahan budaya dari berbagai sisi dan mampu mengadopsi dan melestarikan budaya lokal sekitar. (Daryanto, 2012).

Salah satu cara untuk mengemas agar pembelajaran IPA agar menarik adalah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Budaya (PBB), dengan pembelajaran berbasis budaya dapat menciptakan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintergrasikan budaya sebagai bagian

dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang *fundamental* bagi pendidikan sebagai ekspresi dari komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuan. Salah satu contoh budaya lokal yang dapat diintegrasikan dengan pokok bahasan klasifikasi materi dan perubahannya adalah upacara mendem pedagingan. Dari sisi budaya lokal mendem pedagingan merupakan upacara yadnya yang memfungsikan dan menghidupkan bangunan, dimana dalam upacara ini menggunakan unsur pancadhatsu. Pancadhatsu dalam upacara tersebut mengandung beberapa unsur seperti emas dan perak. Sehingga siswa dapat mengetahui bahwa budaya lokal yang ada di sekitar lingkungannya memiliki keterkaitan dengan materi IPA yang dipelajari khususnya klasifikasi materi dan perubahannya.

Karakteristik pokok bahasan klasifikasi materi dan perubahannya dapat dilihat dari salah satu kompetensi dasar (KD) dari zat dan karakteristiknya yaitu KD 3.3 menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur, senyawa dan campuran), merupakan salah satu KD yang harus diapai oleh siswa. Untuk mencapai KD tersebut siswa dituntut untuk mengamati suatu fenomena dari klasifikasi materi dan perubahannya. Kegiatan ini menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan klasifikasi materi dan campuran. Kegiatan mengamati tersebut dapat memunculkan pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan dilakukan pencarian sumber untuk mengumpulkan informasi, lalu mengolah data dan serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Tampaksiring menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan proses pembelajaran pada mata

pelajaran IPA pada siswa kelas VII materi yang disajikan belum memenuhi tujuan kompetensi yang diharapkan dan belum sepenuhnya bersifat kontekstual, sehingga siswa sulit dalam menerima materi yang diajarkan. Oleh karena buku yang digunakan belum sepenuhnya bersifat kontekstual, siswa kurang mengetahui mengenai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya memiliki keterkaitan dengan materi IPA yang dipelajari. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPA yang berbasis Budaya Lokal adalah menggunakan buku ajar IPA Terpadu berbasis Budaya Lokal, dimana siswa dapat mengetahui informasi keterpaduan antara Sains Modern ( IPA) dengan Sains Asli (Budaya Lokal).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Budaya Lokal Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya”*

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Kurangnya pemanfaatan lingkungan siswa yang kaya akan budaya lokal
2. Buku ajar yang digunakan kurang bersifat kontekstual mengaitkan materi IPA dengan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa
3. Keterbatasan buku ajar yang dimiliki siswa

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pada penelitian ini memfokuskan permasalahan pada poin nomer dua yaitu “buku ajar yang digunakan kurang

bersifat kontekstual dengan mengaitkan materi IPA dengan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa”. Solusi untuk pemecahan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dikembangkan buku ajar IPA berbasis budaya lokal pada pokok klasifikasi materi dan perubahannya.

Pengembangan buku ajar pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif sumber belajar baru dan mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti, menambah bahan ajar baru yang dapat diterapkan guru dalam metode pembelajaran yang dikreasikannya.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kriteria buku ajar IPA berbasis budaya lokal pada pokok Klasifikasi Materi dan Perubahannya?
2. Bagaimanakah validitas buku ajar IPA berbasis budaya lokal pada pokok Klasifikasi Materi dan Perubahannya yang dikembangkan dalam penelitian ini?
3. Bagaimanakah tingkat keterbacaan buku ajar IPA berbasis budaya lokal pada pokok Klasifikasi Materi dan Perubahannya?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kriteria buku ajar IPA berbasis budaya lokal pada pokok bahasan “Klasifikasi Materi dan Perubahannya”.

2. Menganalisis validitas buku ajar berbasis budaya lokal pada pokok bahasan “Klasifikasi Materi dan Perubahannya” yang dikembangkan dalam penelitian ini.
3. Menganalisis tingkat keterbacaan buku ajar ipa berbasis budaya lokal pada pokok bahasan “Klasifikasi Materi dan Perubahannya”

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis Hasil Penelitian**

Mengembangkan khasanah keilmuan khususnya pada bidang Pendidikan IPA dalam pengembangan buku ajar IPA berbasis budaya lokal, yaitu meliputi pokok klasifikasi maateri dan perubahannya yang dikemas dalam buku ajar.

#### **2. Manfaat Praktis Hasil Penelitian**

##### **a. Bagi Instansi Pendidikan,**

Melalui buku ajar IPA berbasis budaya lokal, diharapkan dapat berdampak positif dalam memperbaiki proses pembelajaran, sehingga terciptanya proses Pendidikan yang berkualitas. Hasil penelitian dan produk ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pustaka sekolah untuk digunakan sebagai referensi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar IPA yang mengacu pada kurikulum 2013.

##### **b. Bagi guru.**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif materi pembelajaran dan menjadi referensi pilihan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Terlatihnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik lebih aktif belajar mandiri menggunakan modul dan dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar menggunakan buku ajar IPA berbasis budaya lokal, dan produk ini dapat dijadikan alternatif sumber belajar utama peserta didik.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah buku ajar ipa berbasis budaya lokal pada pokok bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya. Budaya Lokal dapat didefinisikan sebagai strategi pencipta lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Lebih lanjut Suastra (2005) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat asli yang penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal (*local genius*). Dalam penelitian ini, Buku Ajar IPA Berbasis Budaya Lokal diimplementasikan dengan materi IPA yang sudah ada dan diselipkan beberapa budaya lokal yang dikombinasikan pada beberapa materi, sehingga besar kemungkinan pemahaman dan daya ingat siswa bertahan lama.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan buku ajar IPA berbasis Budaya Lokal dirasa penting sebab selama ini buku ajar yang digunakan di sekolah masih jarang terdapat materi yang mengaitkan dengan kebudayaan sekitar.

Buku ajar yang digunakan cenderung hanya menggali pengetahuan siswa berdasarkan pada satu sudut pandang, namun jarang terdapat buku ajar yang dapat merekonstruksi pengetahuan awal siswa bahwa apa yang mereka pelajari dan mereka baca dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama pada Budaya lokal yang sudah menjadi tradisi mereka dari semenjak mengenal lingkungan.

Buku ajar IPA berbasis budaya lokal juga mengenalkan siswa bahwa sains yang mereka pelajari memiliki keterkaitan dengan budaya yang mereka miliki.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian ini memiliki asumsi sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa sudah bisa mengintegrasikan materi IPA khususnya Klasifikasi Materi dan Perubahannya dengan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa
2. Buku ajar IPA berbasis budaya lokal merupakan sumber informasi bagi siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan “Klasifikasi Materi dan Perubahannya”.

Penelitian ini memiliki batasan pengembangan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini dikembangkan buku ajar IPA berbasis budaya lokal pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Kurikulum 2013.
2. Buku ajar IPA berbasis Budaya Lokal yang disusun berkaitan dengan pokok bahasan “Klasifikasi Materi dan Perubahannya”
3. Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk buku ajar untuk pembelajaran IPA SMP dalam bentuk *hard copy* (buku) dan *soft copy* dengan format *pdf*.
4. Penelitian ini hanya sampai uji keterbacaan produk.

#### **1.10 Definisi Istilah**

Buku ajar adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Depdiknas, 2008).

Buku ajar merupakan sebuah sarana yang sangat strategis bagi pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Buku ajar dapat memacu siswa untuk menggunakan lebih banyak inderanya dibandingkan jika guru hanya memberikan informasi secara verbal seperti yang biasa dilakukan. Buku ajar IPA berbasis budaya lokal mampu membangkitkan pengetahuan awal siswa sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi.

Budaya Lokal merupakan suatu bentuk strategi pencipta lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran.